
PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI STRATEGI THINK-PAIR-SHARE PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR DI KELAS VII SMP NEGERI 1 NABIRE

Oleh

Kondo Korani¹, Yully Tappi²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

E-mail: ¹kondokorani@gmail.com, ²yulytappi@gmail.com

Article History:

Received: 09-05-2025

Revised: 25-05-2025

Accepted: 12-06-2025

Keywords: Kolaboratif,
Matematika, Persamaan
Linear, Think-Pair-Share,
Tindakan Kelas

Abstract: Pemahaman konsep matematika merupakan dasar penting dalam keberhasilan belajar siswa, terutama pada materi persamaan linear satu variabel yang sering dianggap sulit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui strategi Think-Pair-Share pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nabire. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas VII, dan data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 66 dengan tingkat ketuntasan klasikal 56%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88%. Peningkatan ini juga disertai dengan meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi Think-Pair-Share efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Oleh karena itu, strategi ini disarankan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang mendukung kemajuan Masyarakat. Sistem pendidikan yang efektif dapat mendorong peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial dengan menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Hakim, 2023; Ninla Elmawati Falabiba, 2019). Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini. Selain itu, pendidikan sebagai proses pembelajaran harus mampu menjawab tantangan globalisasi dan

perkembangan teknologi yang cepat. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis menjadi fokus utama dalam kurikulum di berbagai jenjang (Rachmantika & Wardono, 2019; Tamaela et al., 2024). Penekanan pada pembelajaran yang aktif dan partisipatif menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Azizah & Usman, 2023; Setyowati & Mawardi, 2018; Yusro & Ardania, 2023). Dengan demikian, strategi pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar menengah yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa sebagai bekal pendidikan lanjutan. Di tahap ini, siswa mulai mengenal berbagai disiplin ilmu secara lebih mendalam dengan tujuan mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyediaan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan di SMP (Hadisaputra et al., 2018; Husnulwati et al., 2019). Selain aspek akademik, SMP juga berfungsi sebagai wahana pembentukan sikap sosial dan emosional yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan menengah dan mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya sangat bergantung pada proses pembelajaran yang berjalan di SMP. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif di SMP menjadi perhatian utama agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi strategis dalam kurikulum SMP karena berperan dalam membentuk kemampuan logika dan pemecahan masalah siswa (Faizah, 2016; Mansyur & Khaerani, 2020; Sukendraa & Sumandya, 2020). Namun, pembelajaran matematika sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar (Mi, n.d.; Wijayanti & Yanto, 2023). Hal ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Selain itu, konsep abstrak dalam matematika memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata sehingga siswa dapat memahami dengan lebih baik. Salah satu materi yang kerap menimbulkan kesulitan adalah persamaan linear, yang menjadi dasar penting dalam pengembangan kemampuan. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika di SMP.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Nabire, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi persamaan linear masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian dan tes formatif yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (Nilai < 75). Selain itu, partisipasi siswa selama pembelajaran matematika cenderung pasif dan kurang interaktif, sehingga guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, guru di SMP Negeri 1 Nabire juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih konvensional dan kurang melibatkan interaksi antar siswa secara aktif. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika, terutama pada materi yang bersifat konsep seperti persamaan linear. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat

meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara maksimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas strategi Think-Pair-Share dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, penelitian oleh (Udju et al., 2023) mengungkapkan bahwa strategi Think-Pair-Share mampu meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman materi matematika di kelas VIII SMP. Selain itu, studi oleh (Throwing et al., 2025) menemukan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi aljabar. Lebih jauh, penelitian oleh (Jumrah, 2023) juga mendukung bahwa penggunaan strategi Think-Pair-Share dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linear dengan lebih baik melalui diskusi dan kolaborasi antar teman sebaya. Penelitian-penelitian ini mengindikasikan bahwa Think-Pair-Share bukan hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran.

Meskipun beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas strategi Think-Pair-Share, masih terdapat kekurangan khususnya dalam konteks implementasi pada materi persamaan linear di kelas VII SMP Negeri 1 Nabire. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kelas yang lebih tinggi atau materi matematika umum tanpa spesifikasi mendalam pada materi persamaan linear. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan Think-Pair-Share pada materi ini dengan mempertimbangkan karakteristik siswa di daerah tersebut. Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian strategi Think-Pair-Share dengan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi dan budaya lokal siswa di Nabire. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan tidak hanya pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara lebih signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Strategi Think-Pair-Share pada Materi Persamaan Linear di Kelas VII SMP Negeri 1 Nabire. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran matematika yang efektif di wilayah Papua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep matematika melalui tes hasil belajar, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan respon siswa selama penerapan strategi Think-Pair-Share. Penelitian tindakan kelas dipilih karena fokusnya adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di kelas dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Telussa, 2020).

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Nabire, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa khususnya pada materi persamaan linear di kelas VII. SMP Negeri 1 Nabire merupakan sekolah negeri yang memiliki jumlah siswa cukup besar dan representatif untuk dijadikan lokasi studi tentang penerapan strategi Think-Pair-Share dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1

Nabire yang mengikuti mata pelajaran matematika pada semester berjalan. Jumlah subjek penelitian dipilih secara purposive sebanyak satu kelas yang berisi sekitar 29 siswa. Kelas tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan kesetaraan kemampuan akademik dan ketersediaan waktu pelaksanaan tindakan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Tes hasil belajar yang berupa soal-soal tertulis untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa setelah penerapan strategi Think-Pair-Share. Observasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas dan interaksi siswa dalam menggunakan strategi tersebut. Instrumen penelitian terdiri dari: Tes tertulis yang disusun berdasarkan indikator materi persamaan linear, telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba sebelumnya. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang berisi aspek keaktifan, interaksi, dan keterlibatan dalam pembelajaran Think-Pair-Share. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi: Peningkatan skor rata-rata hasil tes pemahaman konsep matematika materi persamaan linear siswa setelah penerapan strategi Think-Pair-Share. Peningkatan partisipasi dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran yang terlihat dari lembar observasi. Respon positif dari guru dan siswa terhadap efektivitas dan kemudahan penerapan strategi Think-Pair-Share berdasarkan hasil wawancara. Adanya peningkatan motivasi belajar dan kemampuan kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran.

Data kuantitatif dari tes hasil belajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata, persentase, dan peningkatan skor sebelum dan sesudah tindakan. Data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Telussa, 2018). Hasil analisis ini digunakan untuk menggambarkan efektivitas penerapan strategi Think-Pair-Share dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Nabire.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Strategi Think-Pair-Share diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada materi persamaan linear.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan strategi Think-Pair-Share dalam kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, disiapkan lembar observasi aktivitas siswa, soal tes formatif, dan panduan wawancara. Materi yang diajarkan adalah bentuk umum persamaan linear satu variabel.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP. Guru memulai dengan menjelaskan materi secara singkat, kemudian membagi siswa ke dalam pasangan (pair) untuk mendiskusikan soal yang diberikan. Setelah diskusi, beberapa pasangan diminta untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas (share). Aktivitas ini meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa 60% siswa aktif dalam berdiskusi, namun masih ada sebagian yang belum memahami konsep dasar persamaan linear. Rata-rata nilai tes pada akhir siklus I adalah 66 dengan tingkat ketuntasan kalsikal 56% menunjukkan belum tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

d. Refleksi

Dari refleksi yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa pasangan siswa kurang mampu bekerja sama dengan baik dan masih bingung memahami instruksi. Oleh karena itu, pada siklus II, guru merancang strategi pendampingan yang lebih intensif serta menyederhanakan penjelasan awal.

Siklus II

a. Perencanaan

RPP direvisi untuk memberikan lebih banyak contoh konkret dan menyertakan lembar kerja siswa (LKS) yang lebih terstruktur. Guru juga menyiapkan skema pendampingan antar siswa agar pasangan dengan kemampuan tinggi dapat membantu yang kurang.

b. Pelaksanaan

Strategi Think-Pair-Share kembali diterapkan, namun kali ini dengan durasi waktu diskusi yang lebih panjang dan pemberian motivasi dari guru. Siswa tampak lebih antusias dan partisipatif selama diskusi berlangsung.

c. Observasi

Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, yakni sebesar 97%. Sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan benar dan aktif menyampaikan hasil diskusinya. Rata-rata nilai tes siswa meningkat menjadi 78, melewati batas KKM mencapai 88%.

d. Refleksi

Refleksi menunjukkan bahwa strategi Think-Pair-Share efektif meningkatkan pemahaman konsep dan interaksi sosial siswa. Guru dan siswa menyatakan strategi ini membuat pembelajaran lebih menarik, dan siswa merasa lebih percaya diri mengungkapkan pendapat.

Penerapan strategi Think-Pair-Share terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada materi persamaan linear. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam proses diskusi dan presentasi kelompok. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi, dan saling membagikan ide, yang sangat penting dalam membangun pemahaman konsep.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Ellis et al., 2022; Nasution, 2018) yang menunjukkan bahwa strategi Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena memfasilitasi keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, studi oleh (Marsela et al., 2024; Wahyuni et al., 2025) menegaskan bahwa pendekatan ini dapat membangun kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual karena melibatkan interaksi sosial dalam pembelajaran. Penelitian lain oleh (Bukittinggi, 2025; Pramasanti, 2024) juga mendukung bahwa Think-Pair-Share memperkuat pembelajaran kolaboratif yang berorientasi pada pemahaman konsep, terutama dalam mata pelajaran matematika. Dengan demikian, strategi Think-Pair-Share bukan hanya meningkatkan hasil

belajar, tetapi juga memperbaiki dinamika pembelajaran di kelas, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna.

KESIMPULAN

Penerapan strategi Think-Pair-Share dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan linear kelas VII SMP Negeri 1 Nabire terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan membagikan hasil diskusinya ke seluruh kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Secara teoritis, strategi ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yang mencerminkan keberhasilan strategi ini dalam membangun pemahaman konsep matematika yang lebih baik.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar guru menggunakan strategi Think-Pair-Share sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara rutin, khususnya untuk materi-materi yang bersifat konseptual. Sekolah diharapkan mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan workshop pembelajaran aktif. Bagi peneliti selanjutnya, strategi ini dapat diteliti lebih lanjut pada jenjang atau mata pelajaran lain untuk melihat konsistensi efektivitasnya, serta dikembangkan lebih lanjut untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 1 Nabire yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian, para guru matematika yang telah mendampingi proses pembelajaran, serta siswa kelas VII yang telah berpartisipasi aktif selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 319–329. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- [2] Bukittinggi, S. M. A. N. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP PENINGKATAN COLLABORATION SKILL DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X E1 DAN X E4 EKONOMI DI*. 4(7), 1113–1124.
- [3] Ellis, R., Diantra Sampe, P., Program, *, Bimbingan, S., Konseling, D., & Pattimura, U. (2022). *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan. Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17.
- [4] Faizah, S. (2016). Kemampuan Spasial Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ruang Berdasarkan Kecerdasan Spasial Dan Kecerdasan Logika. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v1i1.18>
- [5] Hadisaputra, S., Hakim, A., Muntari, M., Hadiprayitno, G., & Muhlis, M. (2018). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Guru Ipa Sebagai Role Model Abad 21 Dalam Pembelajaran

- Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
<https://doi.org/10.29303/jppm.v1i2.874>
- [6] Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- [7] Husnulwati, S., Sardana, L., & Suryati, S. (2019). Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Aplikasi Android. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 252. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21013>
- [8] Jumrah, J. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS). *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 141–158. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.292>
- [9] Mansyur, M., & Khaerani, K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Equals*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.46918/eq.v3i1.560>
- [10] Marsela, M., Siti Nurfauzia Azaini, S., Siti Yuliyati, S., Ridwan Firmansyah, R., & Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, A. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berpikir Kritis melalui Model Think Pair Share (TPS) dalam Perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 789–805. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8690>
- [11] Mi, K. V. (n.d.). *Implementation of proprofs as a game-based learning medium to improve mathematics learning outcomes of grade v mi students*. 59–69.
- [12] Nasution, I. S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Di Sd Muhammadiyah 12 Medan. *Paedagogia | FKIP UMMat*, 8(2), 42. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v8i2.66>
- [13] Ninla Elmawati Falabiba. (2019). Perubahan Sosial Dan Pendidikan. *Diah Retno Palupi Dan Gayut Fatwa Zatdni*, 7(140151602825), 1–32.
- [14] Pramasanti, D. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 12–23. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2832>
- [15] Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- [16] Setyowati, N., & Mawardi, M. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p253-263>
- [17] Sukendraa, I. K., & Sumandya, I. W. (2020). Analisis Problematika dan Alternatif Pemecahan Masalah Pembelajaran Matematika di SMP. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 177–186.
- [18] Tamaela, K. A., Telussa, R. P., & Sopacua, A. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa SMA Negeri 29 Maluku Tengah. 10, 35–42.
- [19] Telussa, R. P. (2018). Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 87–95. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/1800>

- [20] Telussa, R. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Konsep Mobilitas Sosial Di Pkbn Mekar Sari Kabupaten Nabire Papua. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(2), 87–95.
- [21] Throwing, S., Meningkatkan, U., Dan, M., Belajar, H., & Linear, A. (2025). *Ekektifitas penggunaan metode think-pair share dan snowball throwing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar aljabar linear*. 6(1), 306–317.
- [22] Udju, A. D., Bano, V. O., & Enda, R. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Mauliru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 155–168.
- [23] Wahyuni, D. S., Aprison, W., S, Y. D., & Riski, A. (2025). *Perbandingan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Menggunakan Model Think Pair Share dengan Model Problem Based Learning Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*. 14(1), 757–768.
- [24] Wijayanti, A., & Yanto, A. (2023). Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Melalui Permainan. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.316>
- [25] Yusro, A. C., & Ardania, R. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Model PjBL dengan Media Kartu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.37729/jips.v4i1.3109>